

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terdapat berbagai kebutuhan manusia yang harus dipenuhi untuk keberlangsungan hidup yang lebih baik, saat ini dan di masa mendatang. Salah satu kebutuhan penting yang harus dimiliki atau didapatkan oleh seseorang yaitu kemudahan dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu dalam berbagai bidang kehidupan, seperti teknologi. Dengan adanya perkembangan pesat dalam beberapa dekade terakhir, teknologi telah menjadi unsur kunci dalam transformasi sosial, ekonomi, dan budaya global, mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan modern. Menurut Bambang Warsita (2008:135) teknologi informasi yaitu sarana dan prasarana sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Lantip dan Rianto (2011:4) dimana beliau menyampaikan bahwa teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat.¹

Pada tahun 2018 Menteri Komunikasi dan Informatika yaitu Rudiantara mengungkapkan bahwa sekitar 93,52% pengguna media sosial di Indonesia berada di usia 9-19 tahun, dimana umumnya anak-anak menggunakan media sosial Youtube.² Kemudian pada siaran pers No. 80/HM/KOMINFO/01/2024 Kominfo menjelaskan bahwa berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2024, tingkat penetrasi internet di

¹ Novi Yona Sidratul Munti dan Dwi Asril Syaifuddin. "Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 4. No.2 (2020). hlm.1800

² Kominfo (2018) dengan tema Kecanduan Gawai Ancam Anak-anak

Indonesia meningkat menjadi 79,5%. Sehingga terdapat 221,563,479 jiwa penduduk terkoneksi dari total populasi 278,6 juta jiwa.³

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan yang sangat cepat dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu fenomena yang mencuat akibat perkembangan ini adalah meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan peserta didik. Media sosial, seperti Facebook, Instagram, dan TikTok, menjadi platform yang populer di kalangan anak-anak dan remaja. Pengertian anak menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yaitu Anak adalah seorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan. Pada umumnya persyaratan untuk menjadi pengguna media sosial adalah namun berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh perusahaan riset independen Neurosensus dengan judul "Neurosensus Indonesia Consumers Trend 2021: Social Media Impact on Kids", menyatakan bahwa sekitar 87% anak-anak di Indonesia sudah diperkenalkan dengan media sosial sebelum usia 13 tahun dan rata-rata anak-anak di Indonesia mengenal media sosial di usia 7 tahun.⁴ Dengan presentase media sosial yang paling banyak digunakan yaitu YouTube sebesar 78%, WhatsApp sebesar 61%, Instagram sebesar 54%, Facebook sebesar 54%, dan Twitter sebesar 12%.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fajar dan Hadi Machmud yang melakukan penelitian di SD Negeri 2 Kendari dengan judul "Penggunaan Media Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Dasar", pada penelitian ini peneliti mendapatkan hasil yaitu jenis media sosial yang digunakan oleh murid SD Negeri 2 Kendari mengikuti *trend* saat ini seperti menggunakan media sosial berbasis pesan singkat, konten, virtual social world, dan virtual game world. Contohnya mereka menggunakan media sosial Facebook, Instagram,

³ Siaran Pers No. 80/Hm/Kominfo/01/2024 tentang Pengguna Internet Meningkat, Kominfo Galang Kolaborasi Tingkatkan Kualitas Layanan

⁴ Media Indonesia, "Survey : 87% Anak Indonesia Main Medsos Sebelum 13 Tahun", Jumat, 16 April 2021

Youtube, bahkan game online yang membuat mereka saling berkomunikasi dengan sesama dan memberikan komentar terhadap suatu konten. Murid SD Negeri 2 kendari senang untuk berkomunikasi melalui percakapan suara langsung melalui game onlinenya dan ada pula yang lebih memilih untuk melihat konten dan postingan kemudian memberikan tanggapan berupa komentar.⁵

Penggunaan media sosial ini tentunya akan memberikan pengaruh Seperti pengguna media sosial dikalangan pelajar atau siswa sekolah dasar memberikan pengaruh langsung baik positif maupun negatif, siswa yang menggunakan media sosial tanpa arahan yang baik bisa terganggu proses belajar mereka tetapi ada pula yang bijak menggunakan media sosial tersebut. (Dewa, 2014).⁶ Maka baik guru maupun orang tua harus memahami bagaimana perkembangan teknologi dengan perkembangan siswa di masa ini. Tentunya adanya media sosial dimaksudkan untuk memberikan manfaat kepada para penggunanya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial oleh siswa disebabkan karena adanya perkembangan teknologi informasi salah satunya pada media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui presentase tingkat penggunaan media sosial pada siswa yang berada di sekolah dasar swasta Kelurahan Cibubur, Jakarta Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut :

1. Belum sesuai penggunaan media sosial pada siswa sesuai dengan manfaatnya
2. Terdapatnya dampak positif dari penggunaan media sosial pada siswa

⁵ Ibid. hlm. 51

⁶ Muhammad Fajar dan Hadi Machmud, "Penggunaan Media Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2020. Hlm. 47

3. Terdapatnya dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membatasi masalah dengan melakukan survei penggunaan media sosial pada siswa di Sekolah Dasar Swasta Kelurahan Cibubur Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana presentase Tingkat penggunaan media sosial pada siswa di Sekolah Dasar Swasta Kelurahan Cibubur Jakarta Timur ?”

E. Tujuan Umum Penelitian

Untuk mengetahui seberapa tinggi presentase tingkat penggunaan media sosial pada siswa di Sekolah Dasar Swasta Kelurahan Cibubur Jakarta Timur

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai penggunaan media sosial pada siswa kelas tinggi di sekolah dasar. Serta dapat menambah literatur mengenai penggunaan media sosial pada siswa di sekolah dasar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat sekolah lebih memahami perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dilihat dari hasil presentase penggunaan media sosial siswa. Sehingga mendorong untuk menyediakan media atau alat pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu guru dalam memahami perkembangan siswa, sikap ataupun hasil belajar

siswa dan memotivasi guru untuk membuat rancangan pembelajaran yang lebih kreatif.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan membuat peserta didik dapat mengetahui seberapa besar penggunaan media sosial yang telah mereka lakukan dan dapat menjadi evaluasi diri untuk memahami apakah penggunaan media sosial dapat memberikan dampak positif lebih atau tidak pada dirinya.

d. Bagi orang tua

Bagi Orang Tua penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai pentingnya pengawasan dan batasan penggunaan handphone terutama media sosial pada siswa.

